

RAGAM BAHASA YANG TERKANDUNG DALAM VERSI KEIGO DAN VERSI ASLI LIRIK LAGU INU NO OMAWARI-SAN

Maulidia Putri Awali Nur Irawan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
maulidia.19063@mhs.unesa.ac.id

Parastuti, M.Pd., M.Ed.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parastuti@unesa.ac.id

Abstract

Grammar in communication or in conversation is also called polite language. In Japanese, it is called *keigo*. In communication, grammar can be used as a reflection of the different social levels, levels of honor or standing of the individuals involved in the communication or conversation. *Keigo* is very important to master especially for those who have a job, because it is very important to talk to superiors and colleagues with *keigo* and can also help to talk to customers to sound polite, friendly, and respectful and nurturing. *Keigo* is also called respectful language and is included in sociolinguistics or *shakai gengogaku* because *keigo* is included in the science of language varieties, and it can be seen that sociolinguistics is used in everyday life in society. This research uses a qualitative approach descriptive method, design or type of research is studying documents, data collection techniques with content studies, data analysis with inductive analysis. The number of data results for the original version of *Inu no Omawari-San* song lyrics is 2 data, all of which are *teineigo*. The number of data results for the *keigo* version of *Inu no Omawari-San* song lyrics is 16 data, 12 data using *sonkeigo*, 2 data using *kenjougo*, and 2 data using *teineigo*. And the factors that influence the use of *keigo* in *Inu no Omawari-San* song situations are age, status, familiarity, private or public, and education only.

Keywords: Polite grammar, analysis, lyrics, communication.

要旨

コミュニケーションや会話における文法は、丁寧語とも呼ばれる。日本語では敬語と呼ばれる。コミュニケーションにおいて、文法はコミュニケーションや会話に関する個人の社会的レベル、名前や地位のレベルを反映するものとして使われることがある。敬語は特に仕事を持っている人にとってはマスターすることがとても重要である。なぜなら、敬語を使って目上の人や同僚と話すことはとても重要であり、また礼儀正しく、友好的で、尊敬の念を持ち、育ちの良さそうな話し方をするために、お客様と話すのにも役立つからである。敬語は尊敬語とも呼ばれ、社会言語学や社会言語学に含まれます。なぜなら、敬語は言語多様性の学問に含まれるからであり、社会言語学が社会の中で日常的に使われていることがわかります。本研究は質的アプローチによる記述的方法、研究のデザインやタイプは文書研究、データ収集技法は内容研究、データ分析は帰納的分析である。オリジナル版犬のおまわりさんの歌詞のデータ件数は2件で、すべて手稿である。また犬のおまわりさんの歌詞の敬語バージョンのデータ数は16件であり、その内訳は尊敬語が12データ、謙譲語が2データ、丁寧語が2データである。また犬のおまわりさんの歌詞における敬語の使用状況に影響を与える要因は、年齢、地位、親しみやすさ、私的か公的か、学歴のみである。

キーワード: 敬語、分析、歌詞、コミュニケーション。

PENDAHULUAN

Tata bahasa dalam komunikasi atau dalam percakapan disebut juga dengan bahasa sopan. Dalam Bahasa Jepang disebut dengan *keigo*. Dalam komunikasi, tata bahasa dapat digunakan sebagai cerminan dari perbedaan tingkat sosial, tingkat kehormatan atau tingkat kedudukan individu yang terlibat dalam komunikasi atau

percakapan. Bahasa sopan yang sering disebut juga bahasa santun ini memiliki ragam yang berbeda, ialah *Sonkeigo*, *Kenjougo*, dan *Teineigo*. Ragam bahasa sopan tersebut memiliki kegunaan juga fungsi yang berbeda dalam percakapan.

Meskipun *keigo* adalah Bahasa Jepang, namun tidak semua individu pemilik dari bahasa tersebut dapat

memahami maksud yang disampaikan dalam kalimat berbentuk *keigo*, dikarenakan makna sebenarnya yang ingin disampaikan sulit dipahami dan terkadang berkebalikan dari kata atau kalimat yang disampaikan secara verbal oleh lisan. Namun *keigo* sangat penting untuk dikuasai terutama bagi yang memiliki pekerjaan, karena sangat penting untuk berbicara dengan atasan maupun kolega dengan *keigo* dan juga dapat membantu untuk berbicara dengan pelanggan agar terdengar sopan, ramah, serta menghormati dan mengayomi pelanggan.

Ada satu alasan yang dapat dipahami mengapa *keigo* termasuk dalam tata bahasa yang rumit, yakni karena banyak terjadinya kasus salah tangkap, dimana maksud dari salah tangkap sendiri merujuk pada makna sesungguhnya dari kalimat yang disampaikan secara verbal dari lisan tidak tersampaikan dengan baik dan benar, sehingga dapat berujung pada terjadinya salah paham, rasa tersinggung, bahkan tidak nyaman dan canggung satu sama lain. Dan berdampak pada kerenggangan hubungan antar individu hingga dapat menurunkan nama baik dari diri sendiri dan juga instansi yang terlibat.

Dikarenakan semua orang lebih familiar terhadap bahasa biasa yang dipakai dalam keseharian dan sering digunakan oleh anak-anak maka banyak juga lagu untuk anak-anak yang tercipta dengan bahasa keseharian tersebut, salah satunya adalah lagu *Inu no Omawari-san* dimana lagu ini merupakan fokus objek dari penelitian ini yang dilandaskan berdasarkan pertimbangan terhadap tingkat kepopuleran lagu ini di seluruh dunia saat penyanyi cilik Murakata Nonoka menyanyikan lagu tersebut secara *live* diatas panggung pada salah satu unggahan akun YouTube milik *Douyou kodomo no uta konkuuru [koshiki]* dan disiarkan juga pada suatu acara televisi Jepang. Dengan pengubahan ragam bahasa semula lirik lagu adalah bahasa biasa yang diubah kedalam ragam bahasa *keigo* diharapkan banyak individu yang berminat dan tertarik mempelajari *keigo* dan insiden kasus salah tangkap yang berujung kefatalan dapat berkurang. Sehingga terciptalah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan ragam bahasa *keigo* mempengaruhi pemahaman dan interpretasi yang sehubungan dengan lirik versi asli lagu *Inu no Omawari-San*? Dengan menghasilkan suatu tujuan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh penggunaan ragam bahasa *keigo* dalam pemahaman juga interpretasi ragam tiga macam *keigo* ialah *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* yang sehubungan dengan lirik versi asli dalam lirik lagu *Inu no Omawari-San*.

Penelitian ini adalah penelitian yang mengusung fokus penelitian berupa analisis ragam bahasa pada objek penelitian, dengan objek penelitian berupa lirik lagu

dengan menggunakan bahasa biasa sebagai versi aslinya ke dalam lirik lagu versi *keigo*. Namun tentunya masih terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pembahasan yang sama yakni *keigo*. Dan penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul “*Keigo* dalam Drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*” dibuat oleh Della Mauladul Ula pada tahun 2021 di Universitas Negeri Surabaya. Di dalam penelitian tersebut membuat hasil berupa analisis pada fokus objek penelitian *keigo* terfokuskan mengenai dua ragam *keigo* yaitu *Kenjougo* serta *Sonkeigo* saja. Letak perbedaan yang dimiliki dengan penelitian ini terdapat pada fokus pembahasan penelitian ragam *keigo* dan mengusung tiga ragam *keigo* yakni *Sonkeigo*, *Kenjougo*, serta *Teineigo*.

Berikutnya adalah penelitian dengan judul “*Keigo* dalam Tindak Tutur Direktif Permohonan pada Drama *Itazurana Kiss (Love in Tokyo) Season 1*” dibuat oleh RA. Ermaliyah pada tahun 2022 di Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian tersebut memiliki hasil berupa fokus objek penelitian yang diusung atau dibawakan adalah tindak tutur direktif disebut juga dengan dialog langsung oleh lisan dari tokoh dalam drama yang terfokus pada kalimat permohonan. Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus objek penelitian dalam lirik lagu tentunya terdapat dialog langsung secara lisan atau direktif oleh tokoh dalam lagu dan juga tersirat yang secara tidak langsung disampaikan dalam liriklagu untuk penggambaran suasana, situasi, dan kondisi yang sedang terjadi pada tokoh dalam lagu.

Terakhir ialah penelitian berjudul “Penggunaan *Keigo* dalam Drama *Kanojo wa Kirei Datta Episode 1*” dibuat oleh Desy Salsabillah pada tahun 2022 di Universitas Negeri Surabaya. Dan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan memiliki fokus pembahasan yang sama dengan penelitian ini yakni tiga macam *keigo*, namun pembahasan *kejougo* milik Desy mengangkat pembahasan secara umum terdapat dalam buku pembelajaran ataupun informasi umum mengenai *kenjougo*. Tentu letak perbedaan yang dimiliki dengan penelitian ini ada pada fokus pembahasan salah satu ragam *keigo* ialah *kenjougo* dan tentu memiliki hasil pembahasan data yang berbeda pula dikarenakan penelitian ini juga membawa teori milik Yuko yang terdapat tambahan pembahasan teori *kenjougo* pada buku miliknya yang berbeda dari informasi pada umumnya.

Sebuah penelitian tentunya mempunyai teori yang menjadi landasan selama proses penulisan, dan teori yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ragam Bahasa Hormat

Keigo disebut juga dengan bahasa hormat dan termasuk ilmu sosiolinguistik atau *shakai gengogaku*

karena *keigo* termasuk dalam ilmu ragam bahasa, dan dapat diketahui bahwa ilmu sosiolinguistik digunakan dalam keseharian kehidupan bermasyarakat. Hal ini dipertkuat dengan pernyataan menurut Seiichi (2005:02) 社会言語学は、社会とことばの相関関係に焦点を当てた学際的な研究分野です。 Yang berarti bahwa sosiolinguistik atau *shakai gengogaku* adalah bidang penelitian interdisipliner yang memiliki fokus pada hubungan antara masyarakat dan juga bahasa. *Keigo* memiliki tujuan untuk digunakan sebagai bahasa hormat untuk bersikap sopan serta menghormati lawan bicara dan sebagai penentu kedudukan juga status sosial individu yang berdialog.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:190) Pada umumnya *keigo* dibagi menjadi tiga kelompok, yakni *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Dibawah ini merupakan penjelasan lebih lengkap mengenai tiga jenis *keigo* yang disebutkan:

尊敬語

Sonkeigo (尊敬語) ialah salah satu ragam bahasa hormat yang dipergunakan saat berbicara dengan lawan bicara yang memiliki kedudukan serta status sosial lebih tinggi dari pembicara. Contohnya, saat mahasiswa dan siswa sedang berbicara dengan dosen atau guru, dimana dapat diketahui apabila dosen atau guru memiliki kehormatan dan kedudukan yang lebih tinggi disbanding mahasiswa dan siswa. Diketahui pula bahwa tujuan dari penggunaan *sonkeigo* ialah untuk menaikkan atau meninggikan derajat lawan bicara sehingga menunjukkan bahwa pembicara berstatus lebih rendah dari lawan bicara.

謙讓語

Kenjougo (謙讓語) ialah salah satu ragam bahasa hormat yang dipergunakan saat berbicara dengan lawan bicara dengan pembicara yang cenderung merendahkan dirinya sendiri saat sedang membicarakan menngenai hal yang berhubungan dengan pembicara sendiri. Contohnya, saat pegawai atau karyawan berbicara dengan atasan atau bos dan membahas mengenai prestasi pegawai tersebut sehingga pegawai membalas dengan berbicara dengan merendahkan diri sendiri. Dan dapat disimpulkan bahwa julukan juga tujuan *kenjougo* sama yakni sebagai bahasa rendah hati.

丁寧語

Teineigo (丁寧語) ialah salah satu ragam bahasa hormat yang dipergunakan saat

berbicara dengan lawan bicara untuk menunjukkan sikap saling sopan, saling santun, saling menghargai, dan saling menghormati. *Teineigo* berbeda dengan dua ragam *keigo* lainnya yang telah dijelaskan diatas karena tidak memerlukan status dan kedudukan lawan bicara, karena tidak meninggikan maupun merendahkan pembicara maupun lawan bicara. Contohnya, saat berbicara dengan teman sekelas atau seumuran yang tidak akrab namun perlu terdengar sopan. *Teineigo* juga merupakan *keigo* yang banyak ditemui pada keseharian kehidupan bermasyarakat karena bertujuan untuk terdengar untuk saling menghormati dan menghargai dalam bermasyarakat.

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Keigo

Keigo kurang tepat apabila digunakan ke sembarang orang seperti beberapa contoh yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ialah penjelasan juga pencontohan dari setiap faktor lengkap yang mempengaruhi penggunaan dari *keigo* serta diperkuat dengan pendapat Nakao Toshio dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:189), yaitu:

- a. **Usia:** *Keigo* digunakan kepada yang memiliki usia lebih tua dari yang memiliki usia lebih muda, contohnya saat anak berbicara dengan orang tua, kakek, nenek, paman, bibi, dll.
- b. **Status:** *Keigo* digunakan kepada yang memiliki status sosial lebih tinggi dari yang memiliki status sosial lebih rendah darinya, contohnya saat pegawai berbicara dengan atasan.
- c. **Jenis Kelamin:** *Keigo* digunakan kepada laki-laki dari perempuan, karena perempuan lebih sering menggunakan *keigo* dibanding laki-laki, karena status perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki, contohnya saat istri berbicara dengan suaminya.
- d. **Keakraban:** *Keigo* digunakan kepada orang dalam (*uchi*) atau orang luar (*soto*). Maksud orang dalam adalah orang yang sudah akrab dan dalam lingkup pembicaraan, contohnya sahabat dan keluarga. Maksud orang luar adalah orang yang tidak akrab dan diluar lingkup pembicaraan, contohnya adalah orang asing dan teman yang tidak akrab.
- e. **Gaya Bahasa:** *Keigo* digunakan saat dalam keseharian dan cukup dengan menggunakan *teineigo* saja. Contohnya saat bertemu tetangga. Ketika dalam perkuliahan atau pada saat ceramah lebih cocok

- menggunakan *sonkeigo*. Contohnya saat mahasiswa berbincang dengan dosen, dan saat ceramah lebih cocok menggunakan *kenjougo* untuk kesan rendah hati.
- f. **Pribadi atau Umum:** *Keigo* digunakan saat berada pada lingkungan umum atau pribadi. Contohnya saat dalam lingkungan pekerjaan disarankan memakai *keigo*, dan saat dalam lingkungan keluarga mennggunakan bahasa santai saat berbicara pada yang lebih muda dan menggunakan *keigo* saat berbicara pada yang lebih tua.
- g. **Pendidikan:** *Keigo* digunakan oleh yang berpendidikan atau tidak, karena *keigo* adalah bahasa yang rumit sehingga tidak setiap masyarakat memahami penggunaan *keigo*. Biasanya *keigo* biasa didapat saat menempuh pendidikan. Contohnya, dosen lebih sering menggunakan bervariasi *keigo* dibanding pengemis karena dosen telah menempuh pendidikan dibanding pengemis yang tidak menempuh pendidikan.

METODE

Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah dua macam pendekatan dalam penelitian, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang sudah umum digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif. Sehingga dapat dipahami bahwa rancangan penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni rancangan deskriptif kualitatif. Desain penelitian juga jenis penelitian yang dilakukan dalam proses penulisan penelitian ialah *document study* atau dengan studi atau mempelajari dokumen juga teks. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari analisis *keigo* pada lirik lagu *Inu no Omawari-San* yang dihasilkan baik versi asli dengan bahasa keseharian dan versi *keigo*. Dan data penelitian yang didapatkan ialah lirik lagu yang memiliki pola kata dan kalimat *keigo* dalam setiap baris lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi asli juga versi *keigo*. Salah satu dari contoh hasil data penelitian berupa analisis ragam bahasa *keigo* yakni *teineigo* adalah 2 data pada lirik lagu versi asli dan 2 data pada lirik lagu versi *keigo*.

Menurut Sidiq dan Choiiri (2019:164) Setiap teknik pengumpulan data tentunya membutuhkan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, alat tersebut dinamakan instrumen penelitian. Maka instrumen penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti, laptop, *youtube*, *microsoft office*, buku, dan dokumen. Dengan teknik pengumpulan data kajian isi atau teknik mempelajari dokumen dengan menganalisis buku atau karya seseorang yang telah ada sebelumnya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisa induktif, dimana menurut Yusuf (2014:407-409) analisis data dengan model Miles dan Huberman dapat dilakukan dalam tiga urutan tahap yaitu, (1) Reduksi Data (*Data reduction*) atau proses memilah data, (2) Sajian data (*Display data*) atau proses menyeleksi kumpulan data dan boleh mengambil tindakan pada data, (3) Kesimpulan atau verifikasi data atau proses menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi data. Dibawah ini adalah contoh kartu hasil data yang digunakan pada penelitian ini:

Data	1
Lirik Lagu	<p><u>ご自宅に帰れず徘徊中の子猫様</u></p> <p><i>Gojitaku ni kaerezu haikaichuu no koneko-sama</i></p> <p>Anak kucing berkeliaran tidak bisa pulang ke rumahnya</p>
Kata	ご自宅
Jenis Keigo	Teineigo
Analisis	<p>Situasi dalam Lagu:</p> <p>Ada anak kucing yang terlihat berkeliaran kesana kemari karena tersesat, lalu ditanya oleh petugas polisi anjing, namun anak kucing tersebut tidak mengetahui apapun mengenai dirinya.</p> <p>Cara menyatakan Teineigo:</p> <p>Karena <i>自宅</i> diberi imbuhan awalan <i>ご</i> menjadi <i>ご自宅</i>. Penambahan imbuhan <i>お/ご</i> pada kosakata agar membuat kata tersebut menjadi bahasa yang halus agar terkesan sopan atau hormat.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan Semua hasil yang berhasil ditemukan dalam penelitian akan dijelaskan pada bab berikut ini dengan beberapa contoh baris lirik dari keseluruhan lirik lagu versi asli menggunakan bahasa keseharian dan versi *keigo* lagu *Inu no Omawari-San*, sebagai yang tertera dibawah ini:

Bait ke-1, Baris ke-1

まいごの まいごの こねこちゃん (Versi asli)
ご自宅に帰れず 徘徊中の子猫様 (Versi *keigo*)

Bait ke-1, Baris ke-2

あなたの おうちは どこですか (Versi asli)

現在お住まいのご住所をお教えいただけますか
(Versi *keigo*)

Bait ke-1, Baris ke-3

おうちをきいてもわからない (Versi asli)
お宅の場所もわかつてらっしゃらない (Versi *keigo*)

Bait ke-1, Baris ke-4

なまえをきいてもわからない (Versi asli)
ご自分の名前すらわかつてらっしゃらない (Versi *keigo*)

Kesimpulan dari situasi, kondisi, dan suasana dalam keseluruhan lagu *Inu no Omawari-San* yaitu ada anak kucing yang tersesat dan tidak tahu arah tujuannya lalu pergi menemui petugas polisi anjing pada pos jaganya, hingga anak kucing diberi pertanyaan oleh petugas polisi namun karena tidak tahu dia menangis, petugas polisi tidak menyerah dan bertanya kepada burung gagak dan burung pipit yang berada di dekat mereka, namun tidak ada yang tahu mengenai informasi anak kucing tersesat itu, sehingga petugas polisi pun dilanda kebingungan karena anak kucing menangis semakin kencang.

Hasil data yang dapat diambil yakni, adanya penggunaan *keigo* pada lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi asli adalah adanya dua hasil data yang ditemukan, dan keseluruhan hasil data menggunakan *teineigo* serta onomatope suara anak kucing dan petugas polisi anjing dan penggunaan bahasa keseharian. Penggunaan *keigo* pada lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi *keigo* adalah adanya enam belas hasil data yang ditemukan, dan dua belas data menggunakan *sonkeigo*, dua data menggunakan *kenjougo*, dua data menggunakan *teineigo* dan kosakata berlevel tinggi yang jarang digunakan sehari-hari dan kalimat yang terdengar sangat sopan. Berikut ini adalah contoh klasifikasi hasil data setiap *keigo* yang ditemukan dalam penelitian, ialah:

a. *Sonkeigo*

Data 1:

ご自宅に帰れず徘徊中の子猫様
Gojitaku ni kaerezu hai kai chuu no koneko-sama

Anak kucing berkeliaran tidak bisa pulang ke rumahnya

b. *Kenjougo*

Data 2:

現在お住まいのご住所をお教えいただけますか
Genzai osumai no gojuusho wo oshie itadake masu ka

Bolehkah anda memberi tahu saya alamat anda saat ini?

c. *Teineigo*

Lirik versi asli

Data 3:

あなたのうち はどこですか
Anata no o uchi wa doko desu ka
Dimanakah rumah anda?

Lirik versi *keigo*

Data 4:

現在お住まいのご住所をお教えいただけますか
Genzai osumai no go-juusho wo oshie itadake masu ka

Bolehkah anda memberi tahu saya alamat anda saat ini?

Dapat disimpulkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* pada lagu *Inu no Omawari-San* ialah, umur (karena anak kucing pasti memiliki umur lebih muda dari petugas polisi anjing yang sudah bekerja), status (petugas polisi anjing adalah penegak hukum negara dan anak kucing adalah warga sipil), keakraban (anak kucing tersesat menemui petugas polisi anjing, dimana baru bertemu maka tidak akrab), pribadi atau umum (petugas polisi anjing saat bertugas kerja bertemu dengan anak kucing yang tersesat di pos jaganya, yang terjadi pada lingkungan sosial dan termasuk umum), pendidikan (petugas polisi anjing bekerja sebagai polisi dan tentu sudah melalui tahap pendidikan tentu berbicara dengan *keigo*).

Pembahasan Hasil Data Penelitian

Dengan semua hasil data yang telah dimiliki maka terdapat pengklasifikasian sesuai dengan data *keigo* yang dimiliki masing-masing baris yang terdeteksi menggunakan *keigo* berdasarkan jenis nya, yakni *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Berikut merupakan pembahasan dari hasil data penelitian sesuai dengan klasifikasi jenis *keigo*, yakni:

a. *Sonkeigo*

Data 1:

ご自宅に帰れず徘徊中の子猫様
Gojitaku ni kaerezu haikaichuu no koneko-sama) dengan terjemahan “Anak kucing berkeliaran tidak bisa pulang ke rumahnya.” Terdapat kata 帰れず dan 子猫様 yang menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena bentuk verba 帰れず berasal dari verba 帰る diubah menjadi bentuk ~れる dan pada ~る diubah

menjadi ～ず untuk menyatakan bentuk negatif dengan makna tidak bisa pulang. Dan pada kosakata 子猫様 karena 子猫 dipanggil dengan menggunakan 一さま alih-alih memanggil dengan 一さん yang berarti 子猫 dinaikkan atau ditinggikan dalam lagu ini.

Data 2 dan 3:

お宅の場所もわかつてらっしゃらない
い (Otaku no basho mo wakatterassharanai) dengan terjemahan “Anda bahkan tidak tahu dimana tempat rumah anda.” Pada data 2 dan ご自分の名前すらわかつてらっしゃらない (Gojibun no namee sura wakatterassharanai) dengan terjemahan “Anda bahkan tidak tahu nama diri anda sendiri (apa lagi yang lain).” Pada data 3. Kedua data tersebut memiliki kesamaan kata わかつてらっしゃらない yang menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena terdapat kosakata khusus perubahan verba *sonkeigo* yaitu わかつてらっしゃらない yang berasal dari kata いる menjadi いらっしゃる yang tergabung dalam satu kalimat dengan verba bentuk 一て dari kata わかる menjadi penghubung indikasi bentuk negatif formal atau sopan menjadi わかつてらっしゃらない, dengan makna tidak tahu.

Data 4:

申されます (*Mousaremasu*) dengan terjemahan “yang dikatakan (tangisan anak kucing).” Terdapat kata 申されます yang menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena bentuk pasif 申す menjadi 申される dengan akhiran ます maka 一る dihilangkan menjadi 申されます, dengan makna itulah yang dikatakannya (merujuk pada onomatope anak kucing menangis).

Data 5:

ただただ泣いていらっしゃるばかりの子猫様 (Tadatada naiteirassharu bakari no koneko-sama) dengan terjemahan “Anak kucing hanya menangis terus.” Terdapat kata 子猫様 yang menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena 子猫 dipanggil dengan menggunakan 一さま alih-alih memanggil dengan 一さん yang artinya 子猫 dinaikkan atau ditinggikan. Yang terdapat kata 泣いていらっしゃる yang menyatakan penggunaan *kenjougo*, yakni karena adanya

kosakata khusus verba perubahan *kenjougo* yaitu verba いる menjadi いらっしゃる dan disambung dengan verba 泣く dengan bentuk 一て sebagai penyambung kalimat dengan いらっしゃる menjadi 泣いていらっしゃる dengan makna sedang menangis.

Data 6, 7, dan 8:

申されました (*Mousaremashita*) dengan terjemahan “Yang dikatakan (tangisan petugas polisi anjing).” Pada data 6 dan 7. Dan 申されました (*Mousaremashita*) dengan terjemahan “Yang dikatakan (tangisan anak kucing).” Pada data 8. Kedua data memiliki data yang serupa, yakni kata 申されました yang menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena bentuk pasif 申す menjadi 申される dengan akhiran ました maka 一る dihilangkan menjadi 申されました、 dengan makna itulah yang dikatakannya pada data 6 dan 7 merujuk pada onomatope petugas polisi anjing yang ikut menangis, sedangkan pada data 8 makna itulah uang dikatakannya merujuk pada onomatope anak kucing menangis.

Data 9:

子猫様の現住所をお教えいただけますか (*Koneko-sama* no genjuusho wo oshieitadakemasuka) dengan terjemahan “Bisakah anda memberi tahu saya dimana alamat anak kucing saat ini?” Yakni terdapat kata 子猫様 yang menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena 子猫 dipanggil dengan menggunakan 一さま alih-alih memanggil dengan 一さん yang menyatakan 子猫 dinaikkan atau ditinggikan.

Data 10:

カラス様にうかがっても無知であらせられます (*Karasu-sama* ni ukagatte mo muchide araseraremasu) dengan terjemahan “Bertanya kepada burung gagak juga tidak tahu.” Yakni terdapat kata カラス様 dan あらせられます dimana kedua kata tersebut menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena カラス dipanggil dengan menggunakan 一様 menjadi カラス様 karena lebih memilih untuk meninggikan lawan bicara dengan memakai 一様 bukan 一さん yang memiliki kesan panggilan umum. Dan pada kata あらせられます berasal dari verba ある yang memiliki bentuk perubahan khusus *sonkeigo*

menjadi verba akhiran —られる menjadi あらせられます, yang menyatakan positif bahwa gagak tidak tahu.

Data 11:

すずめ様にうかがっても無知であらせられます (Suzume-sama ni ukagatte mo muchi de araseraremasu) dengan terjemahan “Bertanya kepada burung pipit juga tidak tahu.” Yakni terdapat kata すずめ様 dan あらせられます dimana kedua kata tersebut menyatakan penggunaan *sonkeigo*, karena すずめ dipanggil dengan menggunakan 一様 menjadi すずめ様 karena lebih memilih untuk meninggikan lawan bicara dengan memakai 一様 bukannya 一さん yang memiliki kesan panggilan umum. Dan kata あらせられます berasal dari verba ある yang memiliki bentuk perubahan khusus *sonkeigo* menjadi verba akhiran —られる menjadi あらせられます, yang menyatakan positif bahwa burung pipit tidak tahu.

b. Kenjougo

Data 1 dan 2:

現在お住まいのご住所をお教えいただけますか (Genzai osumai no gojuusho wo oshieitadakemasuka) dengan terjemahan “Bolehkah anda memberi tahu saya alamat anda saat ini?” Pada data 1. Dan 子猫様の現住所をお教えいただけますか (Koneko-sama no genshuusho wo oshieitadakemasuka) dengan terjemahan “Bisakah anda memberi tahu saya dimana alamat anak kucing saat ini?” Pada data 2. Dimana kedua data tersebut memiliki kata お教えいただけますか yang menyatakan penggunaan *kenjougo* dengan teori menurut Yuko, yakni dengan pernyataan お/ご~いただくな dan terdapat kosakata お教えいただけますか dimana verba 教える diawali dengan お一 menjadi お教え dan 一る menghilang digantikan dengan いただけますか yang merepresentasikan bentuk tanya sangat sopan (lebih kearah merendahkan diri kepada lawan bicara).

c. Teineigo

Lirik Versi Asli

Data 1:

あなたのおうちはどこですか (Anata no o uchi wa doko desu ka) dengan

terjemahan “Dimanakah rumah anda?”. Dimana terdapat kata あなた sebagai pernyataan sebutan sopan kepada lawan bicara ですか pada akhir kalimat yang menyatakan *teineigo*, dimana akhiran kalimat berupa です mengubah kalimat menjadi kedalam kalimat tanya dengan menambah 一か pada akhir です menjadi ですか, dengan terjemahan dimanakah rumah anda?

Data 2:

このこのおうちはどこですか (Kono kono o uchi wa doko desu ka) dengan terjemahan “Dimana rumah(mu) ini?” pada data IOS.IV.13. Dimana kedua data tersebut terdapat kata ですか pada akhir kalimat yang menyatakan *teineigo*, dimana akhiran kalimat berupa です mengubah kalimat menjadi kedalam kalimat tanya dengan menambah 一か pada akhir です menjadi ですか, dengan terjemahan dimana rumah(mu) ini?

Lirik Versi *Keigo*

Data 1:

現在お住まいのご住所をお教えいただけますか (Genzai osumai no gojuusho wo oshieitadakemasuka) dengan terjemahan “Bolehkah anda memberi tahu saya alamat anda saat ini?” Yang terdapat kata お住まい dan ご住所 yang menyatakan penggunaan *teineigo*, yakni karena pertama dengan adanya penambahan imbuhan お一 pada kosakata 住まい menjadi お住まい dengan makna tempat tinggal. Dan kedua adalah kosakata ご住所 dengan adanya penambahan imbuhan ご一 pada kosakata 住所 menjadi dengan makna alamat.

Data 2:

いつまでも泣いてばかりいても解決いたしませんよ (Itsumade mo naite bakari itemo kaiketsuita shimasen yo) dengan terjemahan “Bahkan jika kamu menangis selamanya juga tidak akan menyelesaikan masalah.” Yang terdapat kata menjadi 解決いたしませんよ yang menyatakan penggunaan *teineigo*, yakni dikarenakan adanya bentuk negatif dari bentuk perubahan 一ます yakni ません yang disambung dengan kata 解決いた dan disambung dengan akhiran 一よ menjadi 解決いたしませんよ, dengan makna tidak akan menyelesaikan masalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian terhadap analisis ragam bahasa yang terkandung dalam lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi *keigo* dan versi asli memperlihatkan hasil seperti yang telah dibahas diatas. Sehingga berikut ini ialah hasil kesimpulan yang telah didapat dari penelitian ini bahwa lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi *keigo* memiliki kecocokan yang serupa dengan lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi asli dengan *futsuugo* karena mempunyai makna yang serupa tanpa mengubah situasi dan apa yang disampaikan dari lagu tersebut, meski terdapat beberapa kosakata atau *jisho* maupun verba yang ditinggikan dan tentunya terdapat verba khusus dari tiga jenis *keigo* di dalam lirik *Inu no Omawari-San* versi *keigo*, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

Jumlah data dan hasil data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian mengenai lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi asli adalah 2, dimana semua data nya adalah *teineigo* yang mana penggunaan *teineigo* dapat dideteksi penggunaan ~desu pada akhir kalimat maupun verba. Dan jumlah data dan hasil data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian mengenai lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi *keigo* adalah 16, dimana 12 data diketahui menggunakan *sonkeigo*, lalu 2 data diketahui menggunakan *kenjougo*, dan terakhir adalah 2 data diketahui menggunakan *teineigo*. Penggunaan *sonkeigo* juga dapat dilihat dengan perubahan verba menjadi bentuk ~reru dan ~rareru, verba khusus perubahan *sonkeigo*, dan penggilan kepada individu lain dengan sebutan ~sama. Penggunaan *kenjougo* dapat pula dilihat dengan perubahan verba menjadi bentuk o/go ~ itadaku berdasarkan teori milik Yuko dan verba khusus perubahan *kenjougo*. Penggunaan *teineigo* dapat dilihat juga dengan penggunaan imbuhan o dan go pada awalan kosakata atau *jisho* serta penggunaan ~masu pada akhir kalimat atau verba.

Penggunaan ragam bahasa *keigo* sudah biasa ditemui dan digunakan dalam bidang pekerjaan, dengan salah satu contoh yang sudah terdapat pada lagu ini adalah disaat petugas polisi bertugas, meskipun menanyai warga sipil tetap menggunakan *keigo* karena sedang dalam status bekerja.

Dan beberapa faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan *keigo* dalam situasi lagu *Inu no Omawari-San* adalah umur, status, keakraban, pribadi atau umum, dan pendidikan saja. Sedangkan faktor yang tersisa lainnya tidak tercantum dan tidak mendapat informasi apapun dalam lagu *Inu no Omawari-San* baik versi asli juga versi *keigo*, maka faktor tersebut dianggap tidak ada atau tidak mempengaruhi sebagai faktor penggunaan *keigo* dalam lagu.

Saran

Karena penelitian ini membahas mengenai analisis penggunaan ragam bahasa *keigo* pada lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi *keigo*. Peneliti berharap akan adanya penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai analisis kesalahan penggunaan *keigo* ataupun analisis mengenai penggunaan *keigo* pada dunia pekerjaan tertentu dan dapat juga dengan permasalahan yang sama yakni analisis ragam bahasa sesuatu hal dalam ragam bahasa menjadi versi *keigo*. Contohnya, analisis kesalahan penggunaan *keigo* dalam lirik lagu opening *anime Cardcaptor Sakura* atau analisis penggunaan ragam bahasa *keigo* yang khusus digunakan dalam pekerjaan sebagai perawat atau *care giver* panti jompo di Jepang atau perbandingan pola kalimat khusus yang digunakan saat percakapan dengan orang berumur tua dan percakapan yang dilakukan dari keluarga bangsawan di Jepang, dan lain sebagainya.

Dalam lirik lagu *Inu no Omawari-San* versi *keigo* juga terdapat beberapa kosakata yang hampir tidak pernah digunakan dalam percakapan sehari-hari pada kehidupan bermasyarakat dan dapat juga disebut sebagai *jisho* atau kosakata tingkat tinggi, karena kemungkinan kosakata tersebut muncul hanya pada tingkatan Bahasa Jepang tertentu, contoh pada tingkatan N3 atau diatasnya lagi. Kosakata yang telah dapat ditemukan tersebut yakni 徘徊中 dengan cara penyebutan yaitu haikaichuu yang bermakna berkeliaran kesana kemari, selanjutnya 国家権力 dengan cara penyebutan yakni kokkakenryoku yang bermakna kekuatan negara atau otoritas pemerintah (bahasa penyebutan dari polisi yang lebih ditinggikan), berikutnya 現住所 dengan cara penyebutan ialah genjuusho dengan makna alamat saat ini, lalu 無知 dengan cara penyebutan adalah muchi yang bermakna ketidaktahuan, dan 現在 dengan cara penyebutan adalah genzai yang bermakna yang sama dengan いま yaitu sekarang, namun genzai terkesan kaku dan juga kuno, namun banyak digunakan pada bahasa tulisan dibandingkan dengan bahasa lisan, contohnya pada karya tulis *haiku*. Diharapkan akan ada yang meneliti mengenai kosakata tingkat tinggi yang jarang digunakan untuk penelitian lebih lanjut lagi.

Dikarenakan lagu tersebut ditujukan kepada *audience* utama adalah anak-anak maka lirik versi asli yang digunakan memakai *futsuugo* atau bahasa keseharian yang baru saja dapat dimengerti dan dipahami oleh anak-anak, dan juga lagu ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Jepang terutama bagi orang awam agar lebih mudah mengerti dan memahami *keigo*, maka diharapkan pula *keigo* dapat lebih dikenali dan semakin banyak orang yang tertarik untuk mempelajari ragam

bahasa *keigo* baik mempelajari dengan cara otodidak maupun mempelajari dengan cara melalui pendidikan.

Saat ini terdapat 4 tipe belajar yang dapat dilakukan oleh manusia, yakni auditori, visual, kinestetik, dan ketiganya. Terkhusus untuk tipe belajar auditori salah satu sarana dan cara belajarnya adalah dengan menggunakan media lagu atau musik yang berfungsi dengan cara didengarkan, sehingga pembelajaran *keigo* melalui lagu diharapkan dapat membantu agar mengerti dan memahami *keigo* menjadi lebih cepat dan lebih mudah daripada saat mempelajari *keigo* hanya dengan mediasi membaca saja. Dan mempelajari *keigo* dengan mediasi mendengarkan melalui lagu yang sudah familiel di telinga publik dengan lirik *futsuugo* yang sudah dimengerti diharapkan dapat memudahkan maka pemahaman mengenai *keigo* akan menjadi lebih cepat terserap.

DAFTAR PUSTAKA

- Iwao, Ogawa. 1998. *Minna no Nihongo Shokyuu II Honsatsu*. Japan: 3A Network.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parastuti, dan Ina Ika Pratita. 2020. *Keigo dalam Percakapan Bisnis Bahasa Jepang*. Sukabumi: CV Jejak.
- Parastuti, dan Ina Ika Pratita. 2022. *Dasar-Dasar Pemahaman Keigo*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pratita, Ina Ika, Masilva Raynox Mael, Y. Bethvine Sopaheluwakan. 2021. *Keigo dalam Drama Jepang (私たちはどうかしている)*. CV Pustaka El Queena.
- Seiichi, Nakai. 2005. *Shakaigengogaku no Shikumi (Shiriizu-Nihongo no Shikumi wo Saguru)*. Tokyo: Kenkyusha.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Ula, Della. 2021. *Keigo dalam Drama Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Jurnal Hikari. 5(2):171-183.
- Yuko, Yoshida. 2013. *Tadashii Nihongo no Tsukaikata*. Tokyo: (Ei) Shuppansha.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.